

BAB III

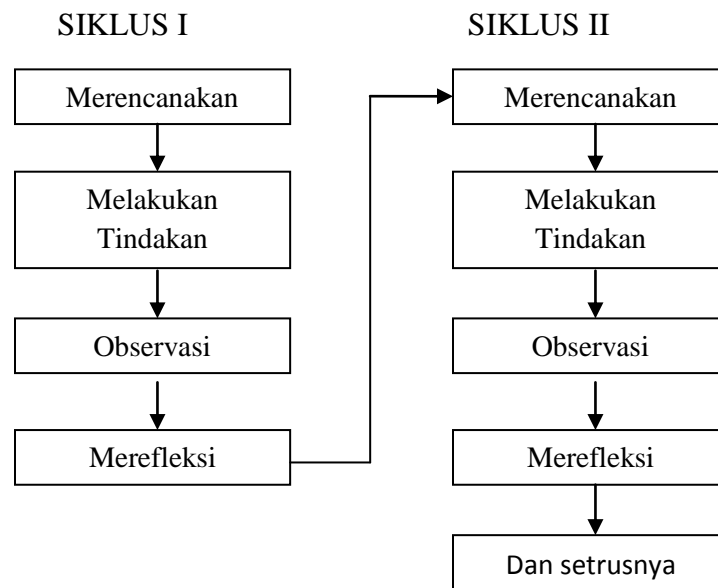
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan istilah *classroom action research*. Metode ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) Analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip “ daur ulang”, (2) Menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Hopkins, dalam Wiriaatmadja, (2007: 66).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan Kelas maka prosedur penelitiannya berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Lewin menurut Elliot Wiraatmadja, (2007: 67). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SDN 2 Bakauheni.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observasi), refleksi (reflect). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3.1 Model Lewin menurut Elliot (2006:97)

3.2 Seting Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B B SDN 2 Bakauheni, kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah siswa 40 terdiri dari 21 laki laki dan 19 perempuan

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bakauheni, kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan

3.2.3. Waktu penelitian

Peneitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012-2013, Semester Kedua Dimulai bulan Februari sampai dengan April 2013 pelaksanaan penelitian

tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. SDN 2 Bakauheni, kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan

3.3.1 Tahapan Perencanaan.

1. Perencanaan umum

yaitu perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan khusus terdiri dari perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan, perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, media dan materi pembelajaran.

Dalam hal ini, teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pelatihan Terbimbing.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tindakan berlangsung didalam kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia, siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B selama 2 (dua) kali pertemuan dengan menggunakan langkah langkah sebagai berikut.

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini
- b. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengadakan presensi
- c. Setelah melakukan presensi, guru mengadakan apersepsi, tujuannya untuk memotivasi siswa agar semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara berwawancara dengan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk memperkaya informasi.
- b. Guru menjelaskan bagaimana cara berwawancara dengan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk memperkaya informasi.
- c. Guru memberikan contoh dengan memperagakan cara berwawancara di depan kelas lalu siswa memperagakan cara berwawancara di depan kelas lalu siswa memperagakannya sesuai yang dicontohkan
- d. Siswa memperhatikan cara guru berwawancara dan mencatat hal-hal pokok dalam berwawancara,
- e. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memerankan tokoh, seperti dokter, pengusaha, insinyur, ataupun pedagang, kemudian menunjuk beberapa orang siswa untuk menjadi reporter atau pewawancara, setelah itu secara

bergantian, siswa memerankan tokoh yang mereka inginkan sambil menulis pokok pokok yang akan di tanyakan, dan di jawab.

- f. Siswa menulis cara-cara berwawancara.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Siswa melakukan evaluasi
- c. Guru mengucapkan salam penutup.

Setelah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan siklus I, peneliti bersama teman sejawat menilai hasil pekerjaan siswa, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, jika pada siklus I masih belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II.

3.3.3 Tahapan Observasi /pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh penulis dan satu orang guru sebagai teman sejawat atau kolaborator, yaitu Ibu Mery hutaean

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan yaitu lembar kegiatan aktivitas guru.

3.3.4 Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis , mencermati, dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah di lakukan berdasarkan data yang

telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan evaluasi oleh peneliti dan kolaborator untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat di ketahui kekuatan dan kelemahan kegiatan pembelajaran wawancara melalui Teknik Pelatihan Terbimbing yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui langkah langkah sebagai berikut .

a. Tes perbuatan

Terdiri dari dua jenis yaitu tes dan non testes dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran, tes perbuatan yang dilakukan adalah memeragakan wawancara, sedangkan non tes adalah pengamatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan Pembelajaran berlangsung

b. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang diamati dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan lembar kerja siswa, Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran pada penelitian ini adalah (a) indikator penilaian kemampuan berwawancara dan (b) lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

3. Tes Perbuatan

Tes perbuatan ini adalah dengan dengan memeragakan wawancara di depan kelas ataupun dengan teman yang memenangkan lomba puisi atau olimpiade sains, sesuai dengan topik wawancara. Indikator kemampuan dalam berwawancara ini antara lain Kemampuan gramatikal, Keefesienan kalimat, Penguasaan kosa kata, Kefasihan dalam berwawan cara, Tekanan.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan berwawancara

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Kemampuan gramatikal	Siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat sekali	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa	2	
		Bunyi bahasa yang diucapkan semuanya tidak tepat	1	
2	Keefesienan kalimat	Penggunaan kalimat sangat efisien	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan kalimat dalam wawancara	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan penggunaan	3	

		kalimat dalam wawancara		
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan penggunaan kalimat dalam wawancara	2	
		Pilihan kata yang di gunakan semuanya tidak tepat	1	
3	Penguasaan kosa kata	kosa kata yang digunakan siswa dalam berwawancara tepat sekali	5	5
		Terdapat 1-2 kesaahan kosa kata yang di guakan dalam wawancara	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan kosa kata kata yang di guakan dalam wawancara	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan kosa kata dalam wawancara	2	
		kosa kata yang di gunakan semuanya tidak tepat	1	
4	Kefasihan dalam berwawancara	Siswa berbicara dengan sangat fasih sehingga menyampaikan pemicaraan sangat baik	5	5
		Dalam berwawancara siswa berbicara dengan fasih tetapi masih ada 1-2 kesalahan	4	
		Dalam berwawancara siswa berbicara cukup fasih tetapi masih ada 3-4 kesalahan	3	
		Dalam berwawancara siswa berbicara kurang fasih	2	
		Dalam berwawancara siswa berbicara tidak fasih sama sekali	1	
5	Tekanan	Siswa berwawancara dengan Tekanan yang sangat baik	5	5
		Terdapat 1-2 kesalahan Tekanan yang digunakan siswa dalam berwawancara	4	
		Terdapat 3-4 kesalahan Tekanan yang digunakan siswa dalam berwawancara	3	
		Terdapat lebih dari 4 kesalahan Tekanan yang digunakan siswa dalam berwawancara	2	
		Siswa berwawancara dengan Tekanan yang tidak tepat	1	
	Jumlah (Skor Maksimal)			25

(Gunadi 1998: 139)

Dari indikator penilaian diatas, untuk mencari nilai akhir kemampuan siswa berwawancara digunakan rumus sebagai berikut .

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam berwawancara, penulis berpedoman pada pendapat Nurgiantoro, seperti pada tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2 Tolak ukur penilaian Kemampuan Siswa Dalam Berwawancara Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	85-100	Baik sekali
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-39	Kurang sekali

(Nurgiantoro, 2001 : 399)

Indikator penilaian kemampuan siswa dalam berwawancara dapat diuraikan sebagai berikut .

1. Indikator Kemampuan gramatikal

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat . Kemampuan gramatikal yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian nara sumber. Jika siswa Kemampuan gramatikal secara tetap tetapi ada 1-2 kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Jika Kemampuan gramatikal siswa cukup tepat tetapi ada 3-4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Jika Kemampuan gramatikal kurang tepat dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Jika siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tidak tepat dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

2. Indikator Penguasaan Kosa Kata

Penguasaan kosa kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar. Pemilihan kata akan dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang akhirnya hampir sama atau bermiripan.

Maka siswa diharapkan dapat memilih kata dengan tepat. Jadi apabila penguasaan kosa kata yang digunakan dalam berwawancara sangat tepat tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila penguasaan kosa kata yang digunakan dalam berwawancara tepat, tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila penguasaan kosa kata yang digunakan dalam berwawancara cukup tepat tetapi ada 3-4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila penguasaan kosa kata yang digunakan dalam berwawancara tidak tepat dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

3. Indikator Keefisienan Kalimat

Pembicara yang menggunakan kalimat yang efisien akan memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefisien an penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efisien, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, menimbulkan kesan, atau menimbulkan akibat. Jadi apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam berwawancara sangat efisien tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam berwawancara efisien tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam berwawancara cukup efisien tetapi ada 3-4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila penggunaan kalimat yang digunakan siswa dalam berwawancara kurang efisien dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila penggunaan kalimat yang

digunakan siswa dalam berwawancara tidak efisien dimana tidak satupun yang benar, siswa tersebut mendapat skor 1.

4. Indikator Kefasihan Dalam Berwawancara

Seorang pembicara yang fasih berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Pembicara dengan terputus-putus dapat mengganggu penangkapan pendengar. Sebaiknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan. Jadi apabila siswa berbicara dengan sangat fasih sehingga menyampaikan pembicaraan sangat baik maka siswa tersebut mendapat nilai 5. Apabila siswa berbicara dengan fasih sehingga menyampaikan pembicara dengan baik tetapi masih ada satu kesalahan maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila siswa berbicara cukup fasih sehingga menyampaikan pembicaraan cukup baik tetapi ada 3-4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapat nilai 3, apabila siswa berbicara kurang fasih sehingga menyampaikan pembicaraan kurang baik dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila siswa berbicara tidak fasih sehingga menyampaikan pembicaraan tidak baik dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

5. Indikator Tekanan

Kesesuaian tekanan, nada dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu, walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, apabila disampaikan dengan penempatan tekanan dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalah menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan

menimbulkan kejenuhan, dan keefisien an berbicara berkurang. Jadi, apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang baik tanpa ada satupun kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang baik tetapi masih ada satu kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang cukup baik tetapi ada 3-4 kesalahan, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang kurang baik dengan kesalahan lebih dari 4, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila siswa berwawancara dengan intonasi yang baik dimana tidak satupun yang benar, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

Untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat disajikan lembar observasi aktivitas siswa pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses pembelajaran

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Kesungguhan	Siswa memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas dengan sangat sungguh sungguh	5	5
		Siswa memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas dengan sungguh sungguh	4	
		Siswa memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas dengan cukup kesungguhan	3	
		Siswa kurang memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas	2	
		Siswa tidak memperhatikan peragaan berwawancara yang dilakukan guru di depan kelas	1	
2	Ide	Siswa sangat aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	5	5
		Siswa aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	4	

		Siswa cukup aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	3	
		Siswa kurang aktif mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	2	
		Siswa tidak mencari bahan pada sumber lain dan memiliki ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas	1	
3	Tanya jawab	Siswa sangat aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	5	5
		Siswa aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	4	
		Siswa cukup aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	3	
		Siswa kurang aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	2	
		Siswa tidak aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan masalah	1	
Jumlah (skor Maksimal)			15	

Sumber : hasil observasi aktivitas belajar

Selain aktivitas siswa yang dinilai selama kegiatan pembelajaran, aktivitas guru juga dinilai oleh pengamat dalam hal ini adalah teman sejawat sebagai kolaborator penelitian ini, untuk mengukur aktivitas guru selama pembelajaran, dapat disajikan lembar Observasi aktivitas guru pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Persiapan Pembelajaran	1	2	3	4	5
	1. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran	1	2	3	4	5
	2. Kesiapan alat peraga/ media yang digunakan	1	2	3	4	5
II	Kegiatan Awal					
	1. Melakukan absensi siswa	1	2	3	4	5

	2. Apersepsi	1	2	3	4	5
	3. Mengemukakan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
	4. Menjelaskan deskripsi singkat materi pelajaran	1	2	3	4	5
III	Kegiatan Inti					
	1. Penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
	2. Penguasaan kelas	1	2	3	4	5
	3. Pemanfaatan media pembelajaran	1	2	3	4	5
	4. Partisipasi/aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
	5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	1	2	3	4	5
	6. Melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa	1	2	3	4	5
IV	Kegiatan Akhir					
	1. Melakukan evaluasi	1	2	3	4	5
	2. Melibatkan siswa dalam proses menyimpulkan	1	2	3	4	5
	Jumlah (Skor Maksimal)	70				

(adaptasi: Ditjen PMPTK/2012 supervisi guru oleh kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif :

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru tentang penerapan Teknik Latihan Terbimbing, Data yang tergolong kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan kuesioner.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dengan penguasaan materi yang digunakan guru. Data yang tergolong kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pada setiap akhir siklus. Data kuantitatif di dapat dari hasil evaluasi pembelajaran dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. nilai rata-rata ini di dapat dengan Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap penemuannya dilakukan dengan tes perbuatan pada setiap kegiatan pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Menilai Tes Perbuatan

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : X = Nilai Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah Siswa

Sudjana, (2005: 423)

2. Ketuntasan Belajar

Ada 2 kategori ketuntasan yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70 atau lebih, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai daya serap lebih dan atau sama

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

dengan 75%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar di gunakan rumus sebagai berikut.

Sudjana, (2005: 423)

3.6.1 Langkah-langkah menganalisis data

Cara cara dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghadirkan teks wawancara di depan kelas dan seluruh siswa diminta menyimak pembaca wawancara tersebut.
2. Siswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai topik yang telah ditentukan.
3. Peneliti melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan indikator kemampuan siswa dalam berwawancara.
4. Menjumlahkan skor indikator kemampuan siswa dalam berwawancara berdasarkan tolok ukur penilaian berikut.

No	Indikator	Skor Maksiamal
1	Kemampuan gramatikal	5
2	Penguasaan kosa kata	5
3	Keefesienan kalimat	5
4	Kefasihhan dalam wawancara	5
5	Tekanan	5
	Jumlah	25

5. Menghitung skor rata-rata indikator kemampuan siswa dalam berwawancara dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

6. Menentukan tingkat kemampuan siswa dalam berwawancara dengan tolok ukur di bawah ini.

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	85-100	Baik sekali
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-39	Kurang sekali
(Nurgiantoro, 2001 : 399)		

3.7 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini pada aspek proses dan hasil pembelajaran, indikator kerja yang dinilai dari penelitian ini adalah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan aktivitas siswa minimal 75% sudah aktif dalam pembelajaran.